

Perbedaan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PBM TIPE *CREATIVE PROBLEM SOLVING* DAN PBM DI SMK NEGERI 2 TUBAN

**Prabawati Setyarini**

Program studi pendidikan akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, Email: Prabtya@gmail.com

**Luqman Hakim**

Program studi pendidikan akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X Ak1 dan X Ak4 SMK Negeri 2 Tuban dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian ini berupa *true experimental design* (eksperimen betul-betul). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Tuban. Penentuan sampel dengan teknik random sampling.. Masing-masing kelas terdiri dari 34 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (X Ak1) dan kelas kontrol (X Ak4). Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Dari uji t menunjukkan bahwa nilai p 0,012 ( $p < 0,05$ ) maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci:** Hasil belajar akuntansi, model pembelajaran berbasis masalah, *creative problem solving*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas suatu bangsa. Pendidikan bersifat dinamis, sehingga diperlukan perbaikan secara terus menerus. Pendidikan berperan dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai dan demokratis. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional diantaranya pembaharuan kurikulum, kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana.

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan salah satu wujud dari pendidikan. Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern atau faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam satu kesatuan yang disebut dengan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran dirasa sangatlah penting karena ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan dapat dilihat.

Daya tarik suatu pelajaran ditentukan oleh dua hal, yaitu mata pelajaran dan cara mengajar (yamin

dalam rahmi, 2012). Cara mengajar guru harus bervariasi agar kegiatan pembelajaran dalam kelas tidak bersifat monoton dan membosankan. Dalam melakukan pembelajaran guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa dan tujuan kurikulum dimana pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut lebih aktif, kreatif serta mampu berfikir kritis. hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Variasi dalam penggunaan modek dalam pembelajaran akan membuat penyajian materi lebih menarik sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata diklat akuntansi di SMK Negeri 2 Tuban menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siswa kelas X menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Hal inidiharapkan dengan model

Perbedaan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban

pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar. Selain aktif pada mata diklat akuntansi siswa juga dituntut untuk kreatif namun model pembelajaran yang digunakan disekolah belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal tersebut juga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang telah dipaparkan adalah model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengadakan suatu penelitian tentang proses belajar mengajar dengan judul: "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe *Creative Problem Solving* dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Mencatat Bukti Transaksi Ke Dalam Buku Harian/Jurnal Di SMK Negeri 2 Tuban"

## DASAR TEORI

### Model Pembelajaran

Secara harfiah model diartikan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal, sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa dengan menggunakan komponen belajar untuk mencapai suatu tujuan. Hanafiah (2009:22) mendefinisikan "model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif".

Menurut Joyce & Weil (dalam Trianto 2009:22) mendefinisikan "Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran". Sedangkan menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto 2009:23) model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur yaitu: 1) rasional teoritis yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; 2) landasan tentang apa dan bagaimana siswa belajar; 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah rencana sistematis yang digunakan sebagai pedoman pengajar untuk mengatur penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, yang bertujuan untuk

mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### Model Pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving*

Model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir tinggi (Wiederhold 2004:37). Model pembelajaran *creative problem solving* adalah suatu metode pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan (Keren dalam Cahyono, 2009:3). Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan/ permasalahan, siswa dapat melakukan ketrampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, ketrampilan memecahkan masalah memperluas proses berfikir. (Pepkin dalam Muslich M, 2007:221).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *creative problem solving* cocok digunakan dalam peningkatan kemampuan memecahkan masalah karena dalam metode pembelajaran ini pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan masalah merupakan faktor yang penting dalam menyelesaikan masalah baru yang berbeda.

### Model Pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah diadopsi dari istilah dalam bahasa Inggris *problem based learning*. Model pembelajaran ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Bound and Felletti (1997:15) mengemukakan bahwa "*problem based learning is an approach to structuring the curriculum which involve confronting students with problem from practice which provide a stimulus for learning*". Pendapat tersebut mendefinisikan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah sebagai pendekatan yang menghadapkan siswa pada permasalahan permasalahan yang berasal dari latihan dan rangsangan untuk melaksanakan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah tidak terbatas pada disiplin ilmu tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Paulina Panen et al (2001:85) sebagai berikut "Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata ataupun simulasi) kepada mahasiswa, kemudian mahasiswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu".

Perbedaan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban

Permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran berdasarkan masalah tidak harus berupa permasalahan yang ada di dunia nyata tetapi dapat berupa simulasi permasalahan yang sengaja ditimbulkan untuk merangsang daya kreatifitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang bersifat *student center* yang menuntut keaktifan siswa. Keterlibatan tersebut berupa keharusan siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan dari suatu materi, dengan menggunakan serangkaian investigasi berdasarkan teori, konsep, dan prinsip, sehingga siswa lebih mandiri dalam belajar, dengan begitu ilmu yang diperolehnya akan bertahan lama karena siswa ikut berperan dalam pembelajaran.

#### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyanti dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen murni (*True Experimental Design*). Dikatakan *True experimental* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *true experimental* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tuban, yang terletak di Jl.Prof.M.Yamin,SH No.106 Tuban.

##### **Waktu Penelitian**

Waktu yang direncanakan untuk melaksanakan peneliti ini adalah empat minggu, yaitu pada bulan mei 2014, yang meliputi pelaksanaan penelitian dan pengambilan data penelitian.

##### **Populasi dan Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* jadi pengambilan sampel yang berjumlah 2 kelas diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dari total keseluruhan 4 kelas di kelas X AK SMK Negeri 2 Tuban.

##### **Rancangan Penelitian**

Model eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2010) didalam model ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random. Pemberian pretest untuk mengetahui keadaan awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menghitung normalitas dan homogenitas. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes sebagai post tes ( $O_2$  untuk kelas eksperimen dan  $O_4$  untuk kelas kontrol) posttest ini digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol melalui uji t.

##### **Definisi Operasional**

##### **Model pembelajaran berbasis masalah**

Model pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan permasalahan, sedangkan siswa menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

##### **Model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving***

Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran *problem solving* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk

Perbedaan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban

memecahkan masalah dengan strateginya sendiri.

#### **Hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu :

##### **Tes hasil belajar**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif dengan bentuk subjektif.

##### **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi Merupakan teknik pengumpulan data dengan memilih dokumen atau arsip yang sesuai dengan penelitian ini. Alasan peneliti untuk menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran akuntansi. Adapun data-data yang diperlukan peneliti adalah silabus, RPP, daftar nilai siswa dan data-data pendukung lainnya.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono,2010:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Masing masing variabel bebas yaitu model pembelajaran, sedang variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

#### **Perangkat dan Instrumen Penelitian**

**Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :**

- Silabus
- RPP
- Soal evaluasi

#### **Instrumen Penelitian**

- Uji Validitas Instrumen
- Uji Reliabilitas Instrumen
- Taraf kesukaran soal
- Daya Pembeda

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. untuk menguji normalitas sampel dalam penelitian ini. peneliti menggunakan uji dengan bantuan komputer melalui program SPSS yaitu uji *one sample kolmogorov test*.Persyaratan data tersebut berdistribusi normal jika probabilitas atau  $p >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha$  adalah 0,05.

##### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians ditujukan untuk menguji keseragaman sampel dalam penelitian, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Uji ini dilakukan untuk melihat sama tidaknya varians-varians data peningkatan kemampuan melakukan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan *Levene Test*. Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas dengan program SPSS. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data berasal dari populasi populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berasal dari populasi populasi yang mempunyai varians yang sama.

##### **Uji Hipotesis**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Uji t dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji *independent simple test*, dimana yang diuji adalah nilai posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan df  $(n_1 + n_2 - 2)$ , sedangkan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf df  $(n_1 + n_2 - 2)$ .

Perbedaan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tuban terletak di JL.Prof.M.Yamin,SH No.106 Tuban.

### Penyajian Data

#### Hasil Analisis Data Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat evaluasi dan instrumen penelitian, butir-butir tes tersebut di uji cobakan terlebih dahulu kepada 34 siswa kelas XI AK 2 sebanyak 6 butir soal dalam bentuk soal essay.

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian. Sugiyono (2001:91) menyatakan bahwa "suatu instrument dikatakan valid, jika instrumen itu dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur". Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar dan penelitian yang bermutu.

Perhitungan validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program Microsoft excel 2007 diperoleh hasil dari 6 item soal tes hasil belajar mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal diperoleh bahwa keseluruhan soal yaitu 6 item valid (nomor item soal:1,2,3,4,5,6).

#### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian pada sampel sebanyak 34 siswa dengan taraf kebebasan  $(dk) = n-2$  dan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% ,maka diperoleh  $r_{tabel}$  (0.339). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar (0.817). berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliable. Dimana  $r_{hitung}$  (0.817) >  $r_{tabel}$  (0.339).

#### Pengujian Tingkat Kesukaran daya pembeda.

Uji tingkat kesukaran dan daya pembeda pada 6 soal instrumen tes hasil

belajar mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal, yaitu:

Hasil perhitungan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

| Interpretasi | Jumlah item soal | Nomor item soal |
|--------------|------------------|-----------------|
| Mudah        | 3                | 1,2,3           |
| Sedang       | 3                | 4,5,6           |
| Sukar        | -                | -               |
| Jumlah       | 6                |                 |

Sumber: Data Diolah,2014

Sedangkan hasil perhitungan daya pembeda adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Daya Pembeda**

| Interpretasi | Jumlah item soal | Nomor item soal |
|--------------|------------------|-----------------|
| Baik         | -                | -               |
| Cukup        | 6                | 1,2,3,4,5,6     |
| Jelek        | -                | -               |
| Jumlah       | 6                |                 |

Sumber: Data Diolah,2014

### Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tuban yang terletak di Jl.Prof.M.Yamin SH No.106 Tuban pada bulai April-Mei 2014. Dimana pada penelitian ini mengambil subyek penelitian yaitu kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen dan X AK 4 sebagai kelas kontrol.

### Analisis Hasil Belajar

#### Data Hasil Pretest

##### Kelas eksperimen

Nilai rata-rata kelas eksperimen atau kelas X-AK 1 yaitu sebesar 65,97

##### Kelas kontrol

Nilai rata-rata kelas kontrol atau kelas X-AK 4 yaitu sebesar 63,70.

Perbedaan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban

### Data Hasil Posttest

#### Kelas eksperimen

Nilai rata-rata kelas eksperimen atau kelas X-AK 1 yaitu sebesar 80.

#### Kelas kontrol

Nilai rata-rata kelas kontrol atau kelas X-AK 4 yaitu sebesar 75.

### Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan dengan bantuan program SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa taraf signifikannya dari empat kelas yang digunakan sebagai populasi yaitu X Ak1 0,771, X Ak2 0,284, X Ak3 0,521, X Ak4 0,860. Nilai tersebut menunjukkan bahwa probabilitas atau  $p > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa semua populasi dalam penelitian berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan dengan bantuan program software komputer *uji levene statistic*. Diketahui bahwa pretest empat kelas yang digunakan sebagai populasi mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,962 atau lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keempat kelas mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan SPSS dengan *kolmogorov smirnov* dan *levene statistic*. Diketahui bahwa dari keempat populasi diatas berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama /homogen dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan taraf kepercayaan sebesar 95%. Selanjutnya akan dipilih dua kelas sebagai sampel dengan teknik *random sampling*. Kelas yang dipilih sebagai sampel yaitu kelas X Ak1 dan X Ak4. Kelas X Ak1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan kelas X Ak4 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

### Uji Hipotesis

|          |                                   | Levene's Test<br>for Equality of<br>Variances |      | T test for equality<br>of means |            |                        |
|----------|-----------------------------------|---|------|---------------------------------|------------|------------------------|
|          |                                   | F   | Sig. | T                               | Df         | Sig.<br>(2-<br>tailed) |
| Posttest | Equal<br>variances<br>assumed     | 1.012   | .318 | 2.59<br>1                       | 66         | .012                   |
|          | Equal<br>variances<br>not assumed |   |      | 2.59<br>1                       | 65.9<br>78 | .012                   |

Setelah dilakukan uji t dengan memakai bantuan alat hitung program komputer dengan statistik *uji independent samples test*, diketahui apabila taraf signifikansi *t-test*  $< 0,05$  maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,012 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah pada materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal. Tujuan yang ingin di capai pada pembelajaran ini adalah hasil belajar yang baik dan siswa yang lebih aktif serta kreatif dalam pemecahan sebuah permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dibuktikan melalui alat hitung program SPSS 16.0 menunjukkan dari analisis hasil tes awal (pretest), kemampuan awa aiawa dari keempat kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat di lihat dari uji normalitas dan uji homogenitas dimana kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama/homogen.

Perbedaan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban

Berdasarkan uji t dengan statistik *uji independent samples test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,012 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* mampu meningkatkan kemampuan siswa secara kognitif serta mendorong siswa untuk mampu berfikir tinggi serta aktif.

Menurut Wiederhold (2004:37) model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir tinggi. Sedangkan menurut Keren (2009:3) model pembelajaran *creative problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan. Ketika siswa dihadapkan dengan suatu pernyataan/permasalahan siswa dapat melakukan ketrampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir. Sedangkan model pembelajaran berbasis masalah menurut Paulina (2001:85) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya. Sedangkan menurut Bound (1997:15) pembelajaran berdasarkan masalah sebagai pendekatan yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang berasal dari latihan dan rangsangan untuk melaksanakan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan pada model pembelajaran berbasis masalah siswa kurang dilatih aktif serta berfikir kritis karena permasalahan yang harus di kerjakan oleh siswa sengaja ditimbulkan oleh guru melalui simulasi sehingga keaktifan yang dibatasi tersebut menyebabkan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif serta berfikir kritis. Teori yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis

masalah. Faktor lain yang mungkin menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar yaitu pada saat kegiatan proses pembelajaran dimana kelas eksperimen memecahkan masalah yang dicari atau ditemukan sendiri sedangkan pada kelas kontrol memecahkan masalah yang sengaja ditimbulkan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah secara kelompok dan menuntut individu berperan aktif mengemukakan pendapat. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu (Dewi Hikmah,2010) yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan ketuntasan belajar siswa meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah pada materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi kurang dari 0,05.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran dokumen

Perbedaan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah materi mencatat bukti transaksi ke dalam buku harian/jurnal di SMK Negeri 2 Tuban

- transaksi sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa.
2. Perlu diadakan penelitian tentang model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving* pada mata pelajaran atau kompetensi lain untuk dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah tipe *creative problem solving*. Pada mata pelajaran atau kompetensi lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. .2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan H & D*. Bandung: Alfabeta

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Boud, David and Falletti, Graham I. 1997. *The Challenge of Problem Based Learning*. London: Kongan Page

Dewi, Hikmah dan Muhammad Natsir. 2009. Penerapan pembelajaran berbasis masalah tipe CPS untuk meningkatkan ketuntasan belajar fisika siswa kelas VIII-E SMPN 1 Ma'arang Kabupaten Pangkep. *Jurnal ISSN, (Online), Vol 10, No.-, (http://digilib.unm.ac.id, diakses 25 Februari 2014)*

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.

Muslich, M. 2007. *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Paulina pannen, D.M dkk. 2001. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PAU PPAI

Pepkin, K.L. 2004. *Creative problem solving in match*. (online) , vol 02, no.4 (<http://www.uh.edu/hti/cu/2004/v02/04.htm> , diakses pada 5 maret 2014)

Rahmi, Elvi. 2012. Efektifitas Implementasi Model pembelajaran Direct Instructions Ditinjau Dari Hasil Belajar Ranah Kognitif Applying Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal pendidikan, (Online), vol.10, no.1. (http://journal.pendidikan.ac.id/index.php/article/download, diakses pada tanggal 28 Februari 2014)*